

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam berbagai lini kehidupan, pendidikan memainkan peran yang sangat strategis karena memberi banyak peluang untuk meningkatkan mutu kehidupan. Pendidikan yang pada hakikatnya merupakan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal yang berlangsung seumur hidup bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu melalui kegiatan pengajaran, bimbingan atau latihan.<sup>1</sup> Menurut Baharuddin berpendapat: pendidikan merupakan suatu kegiatan yang produktif dimana kegiatan yang mengandung banyak atau beberapa aktivitas antara mediator (pendidik) dengan anak didik yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik dalam hal edukatif.<sup>2</sup> Dengan terciptanya pendidikan yang ideal, kemampuan yang ada pada diri manusia akan terus dapat memperlihatkan sisi perkembangan yang baik.

Salah satu konflik yang memang sedang gencar dalam dunia edukatif atau pendidikan saat-saat ini adalah konflik mengenai lemahnya proses belajar mengajar atau pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar tersebut, memang terlihat kurangnya dorongan untuk peserta didik dalam memberikan partisipasi aktif baik secara tatap muka sehingga belajar peserta didik belum dapat dikatakan optimal dimana melihat peserta didik yang seharusnya berperan sebagai subjeknya.

Kegiatan atau proses belajar mengajar menjadi hal penting yang menjadi satu kesatuan dalam berlangsungnya proses atau sistem pendidikan dengan menempatkan mediator sebagai pemegang peran utama. Proses yang tercipta dalam belajar mengajar dapat dikatakan sebagai kumpulan interaksi antara mediator atau pendidik dengan anak didik dalam dunia

---

<sup>1</sup> Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 60.

<sup>2</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2006), 197.

edukatif guna tercapainya *educational goals*.<sup>3</sup> Maka dari itu, dalam menyelenggarakan proses mengajar pendidik atau mediator lebih dituntut untuk memahami proses belajar peserta didik.

Penggunaan metode pembelajaran menjadi salah satu alternatif yang dapat diwujudkan dalam membangkitkan gairah semangat peserta didik karena metode pembelajaran yang sesuai dapat memudahkan peserta didik mencerna bahan ajar atau materi yang diajarkan oleh gurunya dan tidak adanya kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan metode pembelajaran yang tidak selaras akan menjadi problem untuk mencapai *educational goals* yang direncanakan. Ketidaksesuaian pemanfaatan metode dalam pembelajaran mengakibatkan terbuangnya bahan pelajaran dengan percuma.<sup>4</sup> Oleh sebab itu, keefektifan penggunaan atau pemanfaatan pembelajaran bisa dikatakan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Akibat bagi anak didik yang mengalami kesukaran atau kesulitan dalam belajar ditandai dengan kepasifan dari peserta didik serta prestasi belajar yang rendah. Hal tersebut berdasarkan contoh kasus pada jurnal dari penelitian yang dilakukan oleh Iin Nurbudiyani dan Nopi mengatakan bahwa dalam berlangsungnya pembelajaran, mayoritas perhatian beberapa anak didik tidak terpusat pada bahan ajar yang sedang diberikan, berbicara sendiri, mengganggu temannya, bahkan seringnya tidak ada yang mengajukan pertanyaan meskipun guru telah memberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahaminya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

<sup>4</sup> Satrio Wicaksono Sudarman dan Ira Vahlia, "Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa," *Al-Jabar Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2016): 276, diakses pada tanggal 12 Oktober 2019, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-jabar/article/viewFile/42/36>.

<sup>5</sup> Nopi dan Iin Nurbudiyani, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Learning Start with a Question pada Peserta Didik," *Neraca Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1 (2017): 22, diakses pada tanggal 12 Oktober 2019,

Selain itu, terdapat kasus dalam jurnal yang ditulis oleh Shofwatal Qolbiyyah yang merupakan salah satu mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Darul ‘Ulum Jombang. Ia menyatakan bahwa kenyataan proses pembelajaran di lapangan terlihat cenderung masih bernuansa konvensional. Proses pembelajaran yang terfokus pada pemberian pengetahuan atau informasi kepada peserta didik. Dalam posisi ini dapat diibaratkan peserta didik sebagai pendengar setia gurunya dan masih banyak guru mengajar dengan tidak menarik, kurang bermakna, dan banyak siswa yang perhatiannya kurang terfokus.<sup>6</sup>

Kesulitan lain yang juga dialami oleh peserta didik berdasarkan hasil yang diutarakan dalam jurnal oleh Lingga Nico Pradana yang berjudul “Keefektivan Metode *Learning Starts with a Question* Pada Pembelajaran Geometri”. Ia menjelaskan dalam jurnalnya bahwa tidak banyak sumber-sumber bahan ajar yang dapat dengan mudah memberikan pemahaman peserta didik. Dimana problem atau kendala yang dialami peserta didik secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap pembelajaran yang menjadikannya tidak maksimal.<sup>7</sup> Dari kasus-kasus tersebut diatas membuktikan bahwa *effective learning process* sangat diperlukan guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Salah satu bagian dalam pelajaran PAI (pendidikan agama Islam) yaitu pelajaran akidah ahlak. Pelajaran ini tidak hanya terfokus dengan norma aturan yang mengatur hubungan antar sesama manusia dan juga tidak hanya menyinggung mengenai persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, akan

---

<http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/neraca/article/download/932/849>.

<sup>6</sup> Shofwatal Qolbiyyah, "Penerapan Metode LSQ (Learning Start with a Question) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Sumbula* 4, no. 1 (2019): 29, diakses pada tanggal 12 Oktober 2019,

<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/sumbula/article/view/3656>.

<sup>7</sup> Lingga Nico Pradana, "Keefektivan Metode Learning Starts with a Question pada Pembelajaran Geometri," *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2016): 12, diakses 15 Oktober 2019, <http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/download/2715/1763>.

tetapi pengetahuan akidah ahlak yang bersifat kognitif dapat diubah menjadi bermakna dan dapat diimplementasikan terhadap perilaku-perilaku keseharian dan juga memuat norma aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan nya bahkan hubungan dengan alam semesta.<sup>8</sup> Kenyataannya, pembelajaran akidah akhlak menghadapi beberapa kendala. Adapun kendala tersebut diantaranya: waktu yang disediakan terbatas sedang materi begitu padat dan luas, minimnya pengaplikasian dalam pembentukan sikap dikarenakan bahan ajar hanya terfokus pada pengayaan pengetahuan yang ada, masih banyaknya pengembangan pendekatan dan metode yang kurang bervariasi karena lemahnya dalam sumber daya pendidik. Maka dengan mewujudkan pembelajaran yang menarik dan bermakna, guru membutuhkan inovasi dalam pembelajaran agar menjadikan anak didik lebih dapat berpartisipasi aktif sehingga mampu dalam mengembangkan kemampuan (potensi) berpikir peserta didik.<sup>9</sup>

Guru yang mengajar akidah akhlak belum menerapkan dengan betul metode pembelajaran yang mampu mengubah iklim belajar mengajar dengan lebih kondusif. Kaitan dalam hal ini dilihat dari pemanfaatan atau penggunaan metode yang masih bernuansa monoton, yakni hanya mencatat, ceramah, dan sedikit sekali tanya jawab. Keunggulan ceramah sebagai metode yang murah dan mudah dilaksanakan ternyata tidak sebanding dengan akibat negatif yang ditimbulkannya. Secara tidak sadar guru telah mengambil alih segala aktivitas pembelajaran. Hal ini mengesankan bahwa dia sebagai subjek dari pembelajaran

---

<sup>8</sup> Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016): 313, diakses pada tanggal 15 oktober 2019, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPM/article/download/1218/1106>.

<sup>9</sup> Reisa Farida Amri dan Triani Ratnawuri, "Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap Hasil Belajar Kewirausahaansiswa Kelas XI Semester Genap SMK Muhammadiyah 2 Metro T.P 2015/2016," *Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4, no. 1 (2016): 54, diakses pada tanggal 15 Oktober 2019, <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/475/424>

itu sendiri. Sementara kebutuhan siswa dalam pembelajaran itu, seakan diabaikan. Siswa tidak lebih sebagai objek penderita. Hal ini kemudian mengakibatkan siswa menjadi pasif, bahkan materi pelajarannya pun yang selalu didengar dari penjelasan guru menjadi sangat mudah terlupakan. Menurut Said Alwi dalam jurnalnya dijelaskan bahwa “jika dalam pembelajaran di kelas guru mengajar hanya dalam bentuk ceramah yang berarti siswa menyaksikan dan mendengarkan penjelasan dari guru, maka siswa hanya dapat mengingat sedikit dari apa yang didengar.”<sup>10</sup>

Di sisi lain kepasifan yang benar terjadi pada sebagian peserta didik dalam belajarnya yaitu dalam mengajukan pertanyaan dan rendahnya prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak. Hal tersebut dipicu oleh sarana prasarana yang memang belum memadai. Hal tersebut dibuktikan dari keberadaan perpustakaan madrasah tidak representatif, baik lokasi maupun koleksi bukunya, serta media pembelajaran yang sangat terbatas.

Permasalahan yang diutarakan di atas juga terjadi di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, berangkat dari MA Mazroatul Huda Wonorengo Demak yang merupakan tempat pelaksanaan KKN IK yang telah dilakanakan, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran belum berjalan optimal. Peneliti mendapatkan gambaran terlihat siswa kurang antusias dalam belajar. Hal tersebut juga terjadi atau ditemukan beberapa permasalahan dikelas yaitu kurang adanya kesiapan (*preparation*) dalam mencerna materi pembelajaran, dapat dibuktikan ketika pembelajaran peserta didik lebih memilih bermain, bersendau gurau dengan kawan-kawannya, bahkan terlihat beberapa anak didik yang tidur selama proses pembelajaran. Pesertadidik cenderung tidak ada yang bertanya tentang materi pelajaran padahal pendidik atau mediator mencoba memberikan

---

<sup>10</sup> Said Alwi, "Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran," *Jurnal Itqan* 8, no. 2 (2017): 147, diakses pada tanggal 15 Oktober 2019, <https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/download/107/65> .

pancingan kesempatan anak didik untuk bertanya. Pendidikpun juga memberikan keleluasaan mencari dan mengelola materi ajar yang diajarkan.

Permasalahan-permasalahan tersebut memang perlu untuk segera ditindak lanjuti. Salah satu penindak lanjutan tersebut dapat diatasi dengan pengapilkasian metode agar pembelajaran menyenangkan. Metode *learning start with a question* menjadi salahsatu jawaban alternatif yang merupakan *cooperative learnign*.<sup>11</sup> Salah satu tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk membangkitkan gairah partisipasi anak didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai *learning goals*.<sup>12</sup> Pemilihan metode ini dapat dikatakan sesuai karena dianggap mampu membangkitkan kemampuan aktif peserta didik dan terciptanya *material discussion* dengan semestinya.

Berdasarkan hasil wawancara telahdilakukan oleh peneliti kepada pendidik pengampu pelajaran akidah ahlak di MA Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak yakni Bapak Akhmad Mukhammad, S.Pd. I yang menyatakan bahwa sudah mengembangkan inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *learning start with a question* di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak. Hal tersebut dilakukan oleh Akhmad Mukhammad, S.Pd. I karena dengan menggunakan *learning start with a question* tersebut diharapkan anak didik dapat berpartisipasi untuk lebih aktif lagi dan kemampuan bertanya meningkat sehingga tidak lagi adanya istilah pembelajaran monoton. Meski demikian implementasi metode tersebut terhadap pelajaran akidah akhlak tetap harus memerhatikan bahan ajar yang sedang di ajarkan,

Allah SWT sudah menjelaskan dalam Firman-Nya perihal perintah kita agar bertanya kepada ahlinya ketika kita tidak mengetahuinya. Hal ini dijelaskan dalam Quran surat an-Nahl ayat 43 yang berbunyi:

---

<sup>11</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 130.

<sup>12</sup> Dr. Arifin, *Upaya Menjadi Guru Profesional* (Bandung: ALFABETA, 2017), 83.

....فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "... maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kalian tidak mengetahui."<sup>13</sup>

Penggalan ayat tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan teori peserta didik belajar aktif dengan *question and answer*. Obyek dalam hal ini diperankan oleh anak didik dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi dalam hal yang sama juga berperan sebagai subjeknya. Dikarenakan standar guru memagtidak hanya mentransfer materi tetapi juga bertanggungjawab meningkatkan minat dan memotivasi agas anak didik melakukan belajar sendiri.<sup>14</sup> Belajar yang sesungguhnya tidak akan terjadi tanpa ada kesempatan untuk berdiskusi, membuat pertanyaan, mempraktekkan, bahkan mengajarkan pada orang lain.

Dengan penerapan *learning start with a question* diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan partisipasi aktifnya pembelajaran, khususnya kemampuan bertanya.

Proses mempelajari sesuatu yang baru adalah lebih efektif jika siswa aktif mencari dari pada sekedar menerima. Salah satu cara menciptakan pola belajar aktif ini adalah merangsang siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran mereka, tanpa penjelasan dari guru terlebih dahulu.

Berdasarkan keseluruhan paparan permasalahan di atas, maka membangkitkan penulis untuk mendapatkan gambaran konkrit, mengulas, dan membahas dalam sebuah penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi yang berjudul "Implementasi Metode *Learning Start wiht a Question* pada Pembelajaran

---

<sup>13</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an Terjemah & Asbabunnuzul* (Jakarta: PT. Riels Grafika, 2009), 272.

<sup>14</sup> ida Fiteriani dan Iswatun Solekha, "Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016," *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembleajaran Dasar* 3, no. 1 (2016): 104, diakses pada tanggal 20 Oktober 2019, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/download/1332/1059>.

Akidah Akhlak di MA Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak .”

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada masalah penelitian yang bertumpu pada pelaksanaan metode *learning start with a quetion* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro’atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak.

## **C. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *learning start with a quetion* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro’atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak?
2. Apa saja faktor pendukung implementasi metode *learning start with a quetion* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro’atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak?
3. Apa saja faktor penghambat implementasi metode *learning start with a quetion* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro’atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi metode *learning start with a quetion* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro’atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak.
2. Menganalisis faktor pendukung implementasi metode *learning start with a quetion* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro’atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak.
3. Menganalisis faktor penghambat implementasi metode *learning start with a quetion* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro’atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan sebagai manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Secara teoretis, hasil penelitian mengenai implementasi metode *learning start with a question* dapat digunakan sebagai metode pembelajaran alternatif untuk meningkatkan kemampuan bertanya dan prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan membawa manfaat sebagai berikut :
  - a. Bagi lembaga  
Memperoleh informasi secara konkrit tentang kondisi obyektif lembaga mengenai pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak.
  - b. Bagi guru  
Implementasi metode *learning start with a question* pada pembelajaran akidah akhlak merupakan hal yang belum umum dilakukan oleh guru di madrasah. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung pada guru akidah akhlak dalam memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan metode pembelajaran tersebut.
  - c. Bagi siswa  
Implementasi metode *learning start with a question* memungkinkan siswa mempunyai keberanian untuk mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran dan prestasi belajarnya meningkat.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mengetahui pokok permasalahan dan untuk memudahkan penjelasan Skripsi, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal  
Pada bagian awal ini meliputi: halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian Utama  
Bagian utama merupakan bagian inti skripsi, pembahasan dalam bab ini dilakukan per bab, sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdiri dari, latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisi kajian teori, yang mendeskripsikan tentang konsep implementasi, konsep pembelajaran, pembelajaran akidah akhlak, *cooperative learning*, konsep metode *learning start with a question*, kemampuan bertanya, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi gambaran objek penelitian dan deskripsi data-data penelitian, serta analisis data penelitian meliputi, implementasi metode *learning start with a question* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, faktor pendukung dalam implementasi metode *learning start with a question* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, serta faktor penghambat dalam implementasi metode *learning start with a question* pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak.

**BAB V : PENUTUP**

Berisi uraian tentang pokok-pokok kesimpulan dan saran-saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, catatan observasi, dokumentasi, dan daftar riwayat hidup.

